

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang dengan paparan sinar matahari tinggi ialah negara Indonesia. Paparan sinar matahari secara berlebihan memungkinkan menyebabkan efek yang negatif pada lapisan epidermis kulit antara lain dermatitis ringan hingga kanker kulit (Chiari, *et al.*, 2014). Untuk melindungi kulit dari radiasi sinar UV, manusia mempunyai dua cara yakni yang pertama secara fisik misalnya dengan menggunakan payung, topi yang lebar, baju dengan lengan yang panjang, dan celana panjang. Cara kedua perlindungan secara kimiawi yaitu melalui proses membalurkan produk perlindungan dari sinar matahari langsung yakni berupa tabir surya. Tabir surya mampu menyerap sinar matahari sekitar 85% dengan panjang gelombang 290-320 nm pada UV B, namun demikian tabir surya juga mampu meneruskan sinar matahari dengan panjang gelombang yang lebih dari 320-400 nm pada UV A (Marliani, 2015). Tabir surya memiliki mekanisme kerja yakni dengan menyerap energi dari radiasi sinar matahari atau dengan cara menyebarkan sinar matahari yang terkena kulit. (Zulkarnain, 2015).

Flavonoid merupakan senyawa fenolik metabolit sekunder yang berkhasiat untuk tabir surya, senyawa ini mengandung gugus kromofor atau disebut juga ikatan rangkap tunggal terkonjugasi yang dapat menyerap sinar UV A dan B, dengan demikian dapat menekan intensitasnya pada kulit (Zulkarnain, 2013). Senyawa flavonoid mempunyai tiga sifat fotoprotektor antara lain absorpsi UV, sifat antioksidan, dan memodulasi jalur pensinyalan DNA (Purwaningsih, 2015) Salah

satu tanaman yang mengandung flavonoid dan dapat digunakan untuk tabir surya adalah daun kembang sepatu. Ekstrak daun kembang sepatu memiliki kegunaan untuk pengobatan hipertensi, gangguan pada jantung, antioksidan, antifertilitas, dan gangguan ginjal serta untuk pengobatan diabetes mellitus (Silalahi, 2019). Bagian tanaman yang mengandung metabolit sekunder berupa flavonoid terdapat pada daun, bunga, serta akar bunga sepatu. Sedangkan pada daun terdapat metabolit sekunder lain berupa polifenol dan saponin (Nuryanti, 2013).

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah nilai dan potensi *Sun Protection Factor* (SPF) dari ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L. ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai dan potensi *Sun Protection Factor* (SPF) dari ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat mewariskan keuntungan yaitu informasi kepada masyarakat mengenai nilai *Sun Protection Farctor* (SPF) ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)